



Model Administrasi Manajemen BK Berbasis Kurikulum Merdeka Pada SMK Negeri Se Kota Semarang

Sidiq Nugraha¹, Banun Sri Haksasi², Tri Leksono Prihandoko³✉

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v7i2.4119>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 20 Juni 2025

Direvisi : 18 Juli 2025

Disetujui : 12 Agustus 2025

Keywords:

Guidance and Counseling Teacher, Administration of Guidance and Counseling, Management of Guidance and Counseling;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan model administrasi bimbingan dan konseling kurikulum 2013 (2) Mendeskripsikan rancangan dan konsep model administrasi bimbingan dan konseling berbasis kurikulum merdeka. Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling. Objek dari penelitian merupakan data primer dalam penelitian ini yakni Guru BK, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah serta data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen administrasi Guru BK. Instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi divalidasi oleh ahli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan yang Kurang Matang (2) Pelaksanaan yang Tidak Konsisten (3) Monitoring dan Evaluasi yang Lemah (4) Kurangnya Kolaborasi (5) Kurangnya Penggunaan Data. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung disekolah. Hal ini berarti bahwa manajemen BK yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan layanan BK yang optimal bagi peserta didik.

Kata kunci : Guru BK, Administrasi BK, Manajemen BK

Abstract

This research aims to: (1) Describe the model of administration of guidance and counseling in the 2013 curriculum (2) Describe the design and concept of the model of administration of guidance and counseling based on the Merdeka curriculum. The type of research is qualitative descriptive research chosen to describe the implementation of guidance and counseling management. The object of the research is the primary data in this research, namely the BK Teacher, Vice Principal of Curriculum, and Principal, and the secondary data in this research is the BK Teacher's administrative document. The instruments in the form of interview guidelines and observation guidelines were validated by experts. The results of this study showed that: (1) Insufficient Planning (2) Inconsistent Implementation (3) Weak Monitoring and Evaluation (4) Lack of Collaboration (5) Lack of Data Usage. This is evidenced by the results of interviews, observations, and direct documentation at the school. This means that effective and efficient guidance and counseling management is very important to ensure optimal guidance and counseling services for students.

Keyword: Guidance and Counseling Teacher, Administration of Guidance and Counseling, Management of Guidance and Counseling

(2025) Universitas Ivet Semarang

✉ Alamat Korespondensi

Email:

PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan dan konseling seharusnya dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu dari sekolahnya itu khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu manajemen bimbingan dan konseling merupakan satu komponen yang sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi kesiapan sumber daya manusia. Untuk itulah melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara siap baik dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa, materi-materi yang harus diajarkan untuk membentuk kesiapan siswa, satuan layanan dan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan (Almawijaya, 2015). Manajemen bimbingan dan konseling (BK) yang baik dalam program BK dapat memberikan sejumlah manfaat, memastikan bahwa program BK terus beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan, meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa, manfaat tersebut menunjukkan bahwa manajemen BK yang baik tidak hanya berdampak pada perkembangan individu siswa tetapi juga pada kualitas keseluruhan lingkungan pendidikan.

Program BK yang efektif membantu menciptakan sekolah yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Program Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu program penting dalam dunia pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Namun, dalam implementasinya, seringkali terdapat kendala terkait pengelolaan data dan informasi terkait program BK (Susanto, 2018). Dalam rangka mendukung pelaksanaan program BK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik di wilayahnya masing-masing. Namun, kurangnya aplikasi database manajemen yang tepat dalam program BK di sekolah-sekolah menyebabkan terjadinya kendala dalam pengelolaan data dan informasi peserta didik terkait program BK. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas layanan BK yang diberikan kepada peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan model administrasi manajemen BK berbasis kurikulum merdeka yang dapat memudahkan pengelolaan data dan

informasi peserta didik terkait program BK. Aplikasi tersebut dapat membantu guru BK untuk melacak perkembangan peserta didik, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta memberikan solusi dan tindakan yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan adanya model administrasi manajemen BK berbasis kurikulum merdeka, diharapkan program BK dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik (Nina Fitriyani, 2020). Beberapa masalah yang terkait dengan model administrasi manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut 1) Ketidaktertatan dalam pengelolaan data siswa, 2) Kesulitan dalam menemukan dengan cepat data kondisi siswa, 3) Kurangnya data siswa yang terkait dengan masalah pribadi mereka menjadi hambatan utama dalam menyediakan dukungan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling di SMK

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi di satuan pendidikan dalam rangka mengupayakan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai tugas perkembangan kemandirian peserta didik yang optimal. Sebagai kegiatan yang terintegrasi, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengacu kepada CL Bimbingan dan Konseling. Rancangan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pada asesmen kebutuhan peserta didik dan dengan mengupayakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah lainnya sehingga pelaksanaannya dapat terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan (Widianingsih et al., 2021).

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan agar peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada CL Bimbingan dan Konseling. Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengupayakan agar peserta didik dapat memiliki keputusan karir apakah akan berwirausaha, bekerja, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling selama masa sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai bakat dan minat serta kemampuan potensi dirinya sehingga secara ajeg dapat memilih keputusan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menggunakan paradigma perkembangan individu dan

menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Paradigma perkembangan dalam Bimbingan dan Konseling juga berorientasi pada pencegahan terjadinya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan (preventif) dan pengentasan hambatan pencapaian tugas perkembangan (kuratif). Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengacu pada tugas perkembangan peserta didik SMK pada tahapan perkembangan remaja madya.

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik pada tahapan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat membuat mereka memiliki perasaan sebagai individu yang kompeten, bahagia dan memiliki modal prasyarat bagi pencapaian tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik dalam menuntaskan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat memunculkan rasa tidak bahagia, potensi penolakan sosial dan kesulitan untuk mencapai tugas perkembangan pada fase selanjutnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan harus dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai CL sesuai dengan fase perkembangannya yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier secara utuh dan optimal.

Secara lebih rinci, tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar mampu: 1) Memahami dan menerima diri dan lingkungannya; 2) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; 3) Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya; 5) Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan 6) Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab. Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik SMK dalam mencapai kesejahteraan psikologis (*wellbeing*), Profil Pelajar Pancasila, dan karakterisasi budaya kerja. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik SMK ditekankan pada aspek kemandirian perilaku ekonomis dan kewirausahaan dan aspek wawasan dan kesiapan karier.

Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan atau organisasi. Tujuan utama dari manajemen BK adalah memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi mereka, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan pribadi, sosial, dan akademis. Dalam konteks pendidikan, manajemen BK melibatkan perencanaan program bimbingan dan konseling, pengorganisasian sumber daya dan tenaga kerja, pelaksanaan kegiatan bimbingan, serta pengukuran dan evaluasi hasilnya. Manajemen BK juga mencakup koordinasi antara para konselor, guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik individu. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada hakikatnya merupakan usaha memfasilitasi pengembangan nilai-nilai dan kompetensi kehidupan melalui proses interaksi yang empatik antara guru Bimbingan dan Konseling / Konselor dan peserta didik.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling diantaranya : 1) Program Layanan Bimbingan dan Konseling harus merujuk kepada visi, misi, dan tujuan SMK. 2) Program layanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan kepada kebutuhan dan masalah atau tugas-tugas perkembangan peserta didik SMK. 3) Penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor. Program Bimbingan dan Konseling di SMK perlu direncanakan sedemikian rupa agar dapat memberikan layanan terbaik terhadap peserta didik/konseli sehingga kedepannyamereka menjadi lulusan yang dapat di terima di dunia industri. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi pesertadidik/konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tugas-tugas perkembangan, baik pada aspek fisik, intelektual, sosial, emosional dan moril – spiritual hingga mencapai target memandirikan individu peserta didik/konseli. Peserta didik / konseli yang mandiri akan mampu mengantisipasi setiap masalah dan tantangan hidup yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Upaya mencapai tujuan program Bimbingan dan Konseling perlu direalisasikan melalui implementasi tahapan kegiatan secara sistematis dan komprehensif agar program Bimbingan dan Konseling dapat terselenggara dengan baik. Upaya tersebut dimulai dengan perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses merencanakan kegiatan layanan yang akan dilakukan pada periode tertentu.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Pertama adalah dokumen- dokumen perencanaan yang harus dihasilkan. Kedua adalah kegiatan- kegiatan yang harus dilakukan agar dokumen perencanaan dapat dihasilkan.

Agar layanan Bimbingan dan Konseling dapat dirancang dan menghasilkan dokumen - dokumen perencanaan, konselor atau guru BK perlu melakukan serangkaian kegiatan perencanaan yang terbagi atas dua tahap yaitu: 1) Persiapan Perencanaan Program (Preparing) (Nasution, 2021), 2) Tahap Perancangan (Designing), 3) Evaluasi (Musyofah et al., 2021), 4) Pelaporan (Kurniawati & Nusantara, 2015), 5) Tindak lanjut (Asni & Ilahi, 2022)

Database Manajemen Bimbingan dan Konseling

Database Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah sistem manajemen data yang dirancang untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan. Para ahli memberikan definisi dan penjelasan mengenai Database Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai berikut : 1) Hidayatullah, dkk. (2017) dalam "Pengembangan Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling Siswa pada SMP Negeri 1 Panarukan" mendefinisikan Database Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai sistem yang memungkinkan pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan pemrosesan data serta informasi dalam bidang bimbingan dan konseling (Hidayatullah et al., 2017)., 2) Rajab dan Zain (2017) dalam "Pengembangan Sistem Informasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 2 Makassar" menyatakan bahwa Database Manajemen Bimbingan dan Konseling merupakan sistem pengelolaan data yang digunakan untuk menyimpan data siswa, data guru bimbingan dan konseling, serta data kegiatan bimbingan dan konseling (Rajab & Zain, 2023)., 3) Yununita dan Sunardi (2017) dalam " Sistem Informasi Bimbingan Dan Konseling Di MTS Miftahul Arifin dengan Menggunakan PHP Dan MYSQL" menjelaskan bahwa Database Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah sistem yang digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling, termasuk data siswa, data guru BK, serta data hasil tes dan evaluasi (Yunita & Sunardi, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling (Sugiono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Albi Anggito, 2018). Objek dari penelitian merupakan data primer dalam penelitian ini yakni Guru BK, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah serta data sekunder dalam penelitian ini

adalah dokumen administrasi Guru BK (Rahmadi, 2011). Instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi divalidasi oleh ahli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling

Komunitas atau kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Bidang Studi merupakan suatu wadah perkumpulan guru mata pelajaran di suatu sanggar, Kabupaten/Kota dan berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam upaya meningkatkan kinerja guru sebagai pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas (Winarno & Prihartanti, 2014). Sedangkan Komunitas MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) merupakan organisasi atau wadah kegiatan profesional para guru BK pada SMP/MTs sampai SMA/SMK/MA yang berada dalam satu wilayah Kabupaten/Kota (Sulistyowati, 2018). Winarno menjelaskan tujuan MGMP adalah mengembangkan kreativitas, inovasi, profesionalisme para guru serta memperluas wawasan serta pengetahuan mereka (Winarno & Prihartanti, 2014). Guru mata pelajaran/guru pembimbing akan belajar bagaimana mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, dan mengembangkan budaya kelas yang kondusif untuk belajar berupa suasana yang membuat peserta didik merasa senang, asyik dan mampu mencerdaskan siswa. Menurut Sulistyowati, MGBK harus memiliki pedoman/standar pengembangan organisasi (Sulistyowati, 2018). Standar Pengembangan yang harus dipenuhi oleh MGBK meliputi standar organisasi, standar program, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar sumber daya manusia (SDM), standar pembiayaan, dan juga standar penjaminan mutu.

Model Administrasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kurikulum Merdeka

Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka merupakan sebuah sistem pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang dirancang khusus untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Model ini menekankan pada fleksibilitas, personalisasi, dan kolaborasi dalam membantu peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila. beberapa poin penting dalam Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka.

a. Berbasis Kurikulum Merdeka, Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka dirancang selaras dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila. Layanan BK diarahkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter, kompetensi sosial-emosional, dan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

- b. Fleksibel dan Personalisasi, model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru BK untuk menyesuaikan layanannya dengan kebutuhan dan kondisi individual peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan keragaman gaya belajar, minat, bakat, dan kebutuhan perkembangan setiap peserta didik.
- c. Kolaboratif model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam membantu peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti perumusan program BK, pelaksanaan layanan BK, dan monitoring dan evaluasi program BK.
- d. Sistem Pengelolaan, Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka mencakup sistem pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, meliputi: 1) Perencanaan: Merumuskan program BK yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik, 2) Pelaksanaan: Menyelenggarakan berbagai layanan BK yang sesuai dengan program yang telah dirumuskan. 3) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program dan layanan BK untuk memastikan efektivitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Berbasis Data, Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan data sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam layanan BK. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti asesmen psikologis, observasi, dan survei.

Berdasarkan hasil observasi secara komprehensif dari manajemen BK yang ada di beberapa sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, kolaborasi dan penyajian data. Sekolah perlu melakukan beberapa hal berikut : 1) Melakukan perencanaan program BK yang matang dan berdasarkan analisis kebutuhan dan data yang akurat, 2) Meningkatkan konsistensi pelaksanaan layanan BK dengan program yang telah dirumuskan, 3) Memperkuat monitoring dan evaluasi terhadap program dan layanan BK, 4) Meningkatkan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya, 5) Meningkatkan penggunaan data dalam layanan BK.

Berdasarkan hasil studi dokumen secara komprehensif dari manajemen BK yang ada di beberapa sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, kolaborasi dan penyajian data. Sekolah perlu melakukan beberapa hal berikut : 1) Menyusun sistem dokumentasi yang terstruktur dan sistematis, 2) Memastikan dokumentasi mudah diakses dan digunakan, 3) Memastikan dokumentasi up to date dan akurat, 4) Memastikan dokumentasi terjaga kerahasiaannya, 5) Menggunakan dokumentasi untuk perbaikan program dan layanan BK.

Berdasarkan hasil wawancara secara komprehensif dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan koordinator guru BK dari manajemen BK yang ada di beberapa sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, kolaborasi dan penyajian data. Sekolah perlu melakukan beberapa hal berikut : 1) Memberikan pelatihan kepada guru BK tentang manajemen BK yang efektif dan efisien, 2) Menyediakan waktu yang cukup bagi guru BK untuk melaksanakan layanan BK, 3) Mengurangi beban administrasi bagi guru BK, 4) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk layanan BK, 5) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis, 6) Meningkatkan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya, 7) Meningkatkan penggunaan data dalam layanan BK.

SIMPULAN

Manajemen BK yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan layanan BK yang optimal bagi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam manajemen BK di sekolah yang perlu dibenahi. Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen BK perlu dilakukan agar layanan BK dapat optimal dalam membantu peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila. Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka merupakan sebuah model pengelolaan layanan BK yang dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Model Administrasi BK Berbasis Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan BK yang optimal bagi peserta didik dan mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Almawijaya, H. (2015). Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 618–628.
- Asni, A., & Ilahi, F. N. (2022). Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 80. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i3.510>
- Hidayatullah, A. T., Pradana, F., & Saputra, M. C. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Siswa pada SMP Negeri 1 Panarukan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 1(7), 611–619.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Merdeka Belajar Episode Kelima Belas Kurikulum merdeka dan Platform Merdeka Belajar. 2021, 1–23.

- Kurniawati, I., & Nusantara, E. (2015). Pemahaman Guru BK Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application: IJGC*, 4(1), 15–21.
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 304–312. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Nasution, A. F. (2021). Analisis Asessmen Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program BK di Sekolah. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 126–136. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8524>
- Nina Fitriyani, N. F. (2020). Gambaran Sistem Manajemen Dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n2.p67-71>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (A. Press (ed.)).
- Rajab, A. K., & Zain, S. G. (2023). *Pengembangan Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Makassar*. 7(1).
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Yogyakarta : CV. Alfabeta., 2019.
- Sulistyowati, M. D. R. (2018). Pengelolaan MGBK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling SMA/MA. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i2.3120>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.
- Widianingsih, N., Ningrum, W., Susana, I., & Miftahulhuda, R. (2021). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. 67 hlm.
- Winarno, A., & Prihartanti, N. (2014). Peranan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing SMP Kabupaten Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2, 71–84.
- Yunita, & Sunardi. (2017). Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling di MTS Miftahul Arifin Dengan Menggunakan PHP dan MYSQL. *AiTech*, 3(1), 59–65.